

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode penelitian *mixed method*. Dimana menurut Creswell (2018), *mixed methods* merupakan penelitian yang menggunakan pencarian data kuantitatif dan kualitatif. Dari data yang di dapatkan dengan kedua pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, memungkinkan penulis lebih memahami topik yang diteliti oleh penulis secara mendalam karena infomarsi menjadi komperhensif.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode Kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono (2013) merupakan metode yang mencakup pencarian sampel, menganalisa, bertanya, dan observasi. Sehingga data yang didapatkan mendukung topik yang dibahas.

3.1.1.1 Wawancara

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2013) wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang berguna dalam mengidentifikasi masalah, juga untuk menggali informasi lebih lanjut berhubungan dengan topik penelitian dari perspektif responden yang dilibatkan.

1. Wawancara dengan dr. Jeffrey Senduk, SpA selaku dokter anak

Wawancara dilakukan secara *offline* pada Senin 19 Februari 2024 dengan dr. Jeffrey Senduk, SpA, untuk mengumpulkan informasi mengenai pentingnya kebersihan anggota tubuh dan ancaman kuman apa saja yang dapat menyerang anak. Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa menjaga kebersihan tubuh sangatlah penting, dari pernyataan beliau agen kuman terbesar terdapat pada tangan, mulut, dan juga kulit, yang sering kali kita sepelekan kebersihannya. Pernyataan lain yang diberikan adalah kurangnya pemahaman

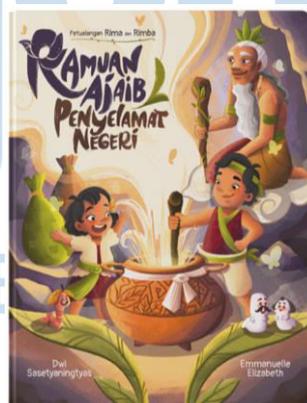
mengenai kebersihan dapat menimbulkan penyakit, dan penyakit yang sering ditangani beliau berupa diare, batuk, dan gatal-gatal. Menurut dr. Jeffrey Sanduk, keberadaan kuman tergantung pada kebersihan makanan, lokasi, dan aktivitas yang dilakukan. Anak-anak yang sering terancam penyakit atau infeksi dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai kebersihan, umumnya berusia 6-10 tahun. Umur tersebut juga merupakan umur yang mampu menerima informasi tersebut secara logika dan sudah mampu memahami pelajaran sendiri. Beliau sering menangani kelas ekonomi B-C, dikarenakan anak-anak menengah atas mempunyai fasilitas yang lebih, dan penanganan yang khusus. Menurut narasumber, faktor yang sangat mempengaruhi rentan tidak rentan seorang anak akan penyakit meliputi daya tahan tubuh yang terjaga. Beliau memberi saran agar menggunakan media yang sederhana seperti buku dengan gambar yang banyak juga dapat membantu anak-anak, dengan konten mengandung konsep kebersihan pada anak sekolah dasar sangat dapat membantu dalam pencegahan penyebaran kuman yang akan mempengaruhi. Beliau sendiri mempunyai buku anak-anak yang dijadikan contoh kepada penulis, diberi saran untuk penjelasan konsep kebersihan tubuh, dan disarankan menggunakan gambar kuman yang terlihat menyeramkan,



Gambar 3. 1 Wawancara dengan dr. Jeffrey Sanduk, SpA

2. Wawancara dengan Ilustrator

Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Maret 2024 dengan ilustrator buku anak Afa Tazkia menggunakan google meet. Wawancara dilakukan untuk mencari insight mengenai buku cerita anak yang cocok untuk anak umur 6-10 tahun. Penulis mendapat *insight* berupa teknik gaya, kombinasi warna yang cocok, pengaturan *layout* antar gambar yang bagus, tantangan dalam membuat buku cerita anak, jenis buku apa yang sesuai dengan minat anak umur 6-10 tahun, juga saran dan referensi buku anak. Penulis memperoleh informasi mengenai gaya ilustrasi yang sesuai dengan minat perhatian anak sekolah dasar berupa gaya ilustrasi yang imut dan *realistic*, di mana narasumber menggaris bawahi bahwa umur juga merupakan sesuatu yang penting, dimana seiring berjalannya waktu ilustrasi akan semakin kompleks. Memasuki kombinasi warna yang baik menurut narasumber, hal pertama yang dapat dilakukan yakni menentukan *mood* cerita dan mengikuti *palette* warna karakter sebagai patokan. Narasumber juga memberikan tips mengenai *layout* antara gambar, kalimat, dan ruangan yang baik di dalam buku cerita, adalah dengan pembuatan sketsa terlebih dahulu agar tidak bingung saat penempatan elemen.



Gambar 3. 2 Gambar Buku *Ramuhan Ajaib Penyelamat Negeri*

Sumber: <https://sustainability.id/shop/for-reasons/food-waste/sustainability-x-little-quokka-ramuan-ajaib-penyelamat-negeri-buku-anak/>

Tantangan yang di alami oleh narasumber saat menulis buku cerita anak dalam hal menyampaikan moral belum ada sama sekali, karena narasumber sendiri mengikuti naskah yang diberikan dan dikembangkan agar menghindari hal yang tidak sepatasnya tergambar dalam buku cerita anak. Pemahaman narasumber sendiri mengenai buku cerita anak 6-10 tahun seperti apa yang cocok dalam mengembangkan sensorik anak-anak yakni jika buku mempunyai penjelasan *simple* yang bisa dipraktekan langsung, fitur *pop up*, atau cerita informasi yang membuat mereka tertarik untuk terlibat dengan cerita. Jumlah halaman yang cocok unruk dibaca anak-anak juga tergantung jenis buku itu sendiri, jika buku boardbook 10-20 halaman, sedangkan *picture book* 30-32 halaman. Dan narasumber memberikan beberapa referensi yang bisa penulis gunakan berupa *Ramuhan Ajaib Penyelamat Negeri* buatan little quoka dan Kenangan Mansyour.

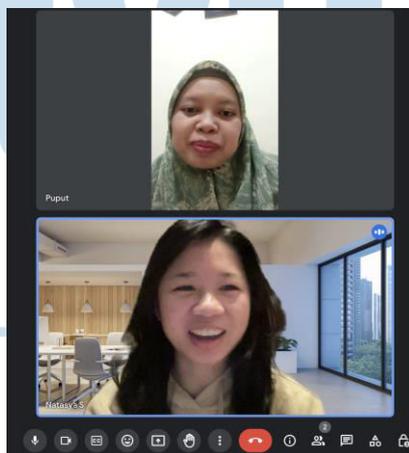


Gambar 3. 3 Wawancara bersama Ilustrator Afa Tazkia

3. Wawancara dengan Guru SDN CIHUNI 2

Dalam wawancara bersama dengan Mudzilaton Lupus sebagai salah satu guru yang mengajar di SDN CIHUNI 2, pada 25 Maret 2024 secara *online*, dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan *insight* mengenai pengajaran seperti apa yang diterapkan dalam memberikan

pengetahuan kebersihan anggota tubuh yang baik kepada anak SD di area persekolahan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan beliau dalam mengajarkan kebersihan tubuh kepada anak, dengan cara menyisipkan konsep kebersihan dalam keseharian murid, di sela-sela pembelajaran maupun selesai pembelajaran, saat kerja bakti, olahraga, dan makan bersama. Dalam hal membuat pembelajaran kebersihan tubuh lebih menarik, beliau juga menggunakan strategi seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mempunyai pertanyaan disertai gambar menarik, dan juga diskusi dengan murid. Ketika ada murid yang terkesan kesulitan dengan menjaga kebersihan anggota tubuh, beliau merespons dengan memberikan pengertian melalui percakapan, video, dan pemberian contoh yang menarik perhatian dari murid tersebut. Media berupa buku dan praktek langsung juga digunakan dalam membantu pembelajaran kebersihan para murid. Metode unik lainnya yang dilakukan beliau adalah dengan menggunakan cerita pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk mendorong pemahaman murid dalam halnya menjaga kebersihan tubuh. Demikian, pendekatan yang beragam, inovatif dan responsif terhadap kebutuhan murid, yang diterapkan oleh beliau, pembelajaran mengenai kebersihan tubuh di kelas sekolah dasar akan menjadi lebih efektif dan menarik.



Gambar 3. 4 Wawancara bersama Guru SDN CIHUNI 2

3.1.1.2 Focus Group Discussion

Sesi *Focus Group Discussion* berlangsung di SDN CIHUNI II, melibatkan enam anak sekolah dasar, terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan dengan nama Putra, Refan, Rahmad, Desi, Raissa, dan Stefani. Diskusi ini ditujukan untuk mengeksplorasi pemahaman anak-anak SD mengenai kebersihan tubuh serta jenis media yang paling menarik bagi mereka dalam mencari informasi. Dalam diskusi kelompok penulis menanyakan informasi, dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya kebersihan tubuh masih dalam tahap pengembangan. Namun, mereka sudah menunjukkan kesadaran akan kebersihan dan mengakui tantangan seperti lupa atau malas dalam menjaga kebersihan. Strategi sederhana seperti memberikan teguran atau meningkatkan kesadaran akan kebersihan ternyata mampu mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, dalam diskusi, penulis memperkenalkan dua buku interaktif yang menarik perhatian anak-anak, terutama dengan fitur-fitur seperti buku yang bisa dibuka tutup seperti *lift the flap*. Hal ini menarik minat mereka karena keunikan tersebut belum pernah mereka temui sebelumnya. Terlebih lagi, diskusi juga mengungkapkan minat yang besar dari anak-anak terhadap buku sebagai media pembelajaran yang menarik, terutama buku dengan gambar yang menarik dan cerita yang panjang. Oleh karena itu, mengintegrasikan buku-buku semacam itu dalam pendekatan pembelajaran di sekolah dianggap sebagai langkah efektif untuk memperkuat kesadaran akan kebersihan tubuh dan sekaligus meningkatkan minat membaca anak-anak.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 5 *Focus Group* bersama SDN Cihuni 2

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cihuni 2 pada rentang waktu antara pukul 11 hingga 12 siang, sebelum anak-anak memasuki ruang kelas. Penulis memperhatikan aktivitas para siswa yang tiba di sekolah, di mana sebagian dari mereka terlihat sedang bermain di lantai area tunggu sambil menunggu waktu untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat aktif bermain di koridor sekolah. Pemandangan menarik terlihat ketika beberapa siswa sedang melatih gerakan menari di lantai kelas. Namun, aspek yang perlu diperhatikan adalah setelah mereka memasuki ruang kelas, terdapat temuan bahwa sejumlah siswa tidak melakukan prosedur mencuci tangan mereka dengan benar. Beberapa di antara mereka terlihat saling bersentuhan, menyentuh bagian wajah seperti dagu, serta menyentuh area di sekitar hidung dan mulut. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, terutama di lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan siswa secara keseluruhan.



Gambar 3. 6 Observasi SDN CIHUNI 2

3.1.1.4 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan dengan tujuan membantu penulis dalam mengeksplorasi buku yang menarik bagi anak berumur 6-10 tahun, dan dapat membentuk pemahaman luas tentang keberagaman pilihan literatur yang sesuai. Studi referensi ini juga membantu penulis untuk dengan bijak dalam mencari karya yang dapat menginspirasi penulis merancang ide media yang dapat menarik minat baca anak.

1. **Buku *Aku Anak Sehat! 20 Cara Hidup Sehat***

Buku cerita *Aku Anak Sehat! 20 Cara Hidup*, oleh Nindia Maya dan Watiek Idea, yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2018, berukuran 18 x 24 cm dengan penggunaan bahan *glossy*, buku ini berbahan *soft cover* dengan jumlah 164 halaman.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 7 Sampul Buku *Aku Anak Sehat! 20 Cara Hidup Sehat*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/nV7zNXyZNmn6CaCZA>

Buku ini menggabungkan ilustrasi karakter dan cerita, mencakup langkah demi langkah mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan konsep kebersihan bagi anak. Buku dibagi menjadi 20 cerita yang kaya akan tips, moral dan juga pengetahuan penting mengenai cara memilih makanan yang sehat, kebersihan diri, lingkungan, dan masih banyak lagi. Cerita demi cerita dirancang untuk menyampaikan konten yang mudah dipahami dan membantu anak-anak mengenali akan hal-hal yang mengancam kesehatan, sehingga anak-anak terlindungi. Buku ini memberikan pemahaman mendalam mengenai Kesehatan, serta cara menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. 8 Screenshot Salah Satu Spread Buku *Aku Anak Sehat! 20 Cara Hidup Sehat*

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Kke4TaswV18&t=1s>

2. Buku *Kumpulan Fabel; Kebiasaan Baik Anak Sehat*

Buku *Kumpulan Fabel Kebiasaan Baik Anak Sehat* merupakan karya Ana Rofati di terbitkan oleh M&C pada tahun 2023. Buku berukuran 24 x 20 cm dengan 116 halaman format buku yakni soft cover. Buku ini merupakan gabungan storytelling dan ilustrasi, menceritakan kebiasaan dari setiap karakter. Si Tikus yang tidak mau menggosok gigi, Tupai yang enggan memotong kuku, Zebra yang jarang mandi, Kuda yang tidak mau keramas, Kuching tidak mau mencuci tangan dan kelelawar yang tidak mau membersihkan telinga.



Gambar 3. 9 Sampul Buku *Kumpulan Fabel; Kebiasaan Baik Anak Sehat*

Membahas kemalasan yang ditunjukkan oleh setiap karakter dalam menjaga kebersihan tubuh, konsekuensi dan manfaat dari menjaga kebersihan badan. Setiap halaman menceritakan kebiasaan buruk sebuah karakter, akibat dan solusi serta manfaat di akhir cerita sebelum memasuki cerita kebiasaan baik selanjutnya. Pewarnaan menyesuaikan dengan minat anak-anak dan penjelasan cerita jelas.



Gambar 3. 10 Isi Buku *Kumpulan Fabel; Kebiasaan Baik Anak Sehat*

3. Buku *Virus & Bakteri*

Karya Sulisti Wibowo dan Tin Zulaeha berjudul *Virus dan Bakteri* diterbitkan oleh Visi Mandiri tahun 2023. Fokus buku ini adalah kompleksitas virus dan bakteri, berbagai bentuknya, efek perubahan, dan metode pencegahan. Di akhir buku juga ada tugas yang dapat dilakukan anak-anak. Buku ini berukuran 20 x 20 cm, berat 80 gr, dan memiliki 88 halaman diluar sampul depan belakang.



Gambar 3. 11 Sampul Buku *Virus & Bakteri*

Konten buku dibagi menjadi beberapa kategori: cerita, penelitian, dan aktivitas. Penggunaan karakter utama adalah keluarga dengan ayah, ibu, Tasya, dan Raka. Ayan dan ibu mendorong anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan, makan sayur-sayuran, dan mencuci kaki, tangan, dan sikat gigi sebelum tidur untuk mencegah virus dan bakteri. Selanjutnya memasuki halaman pengenalan virus dan bakteri, serta nasihat mengenai cara menghindari virus bakteri. Halaman terakhir berisi beberapa aktivitas menulis, mewarnai, melingkar, dan beberapa aktivitas melibatkan alat tulis lainnya.



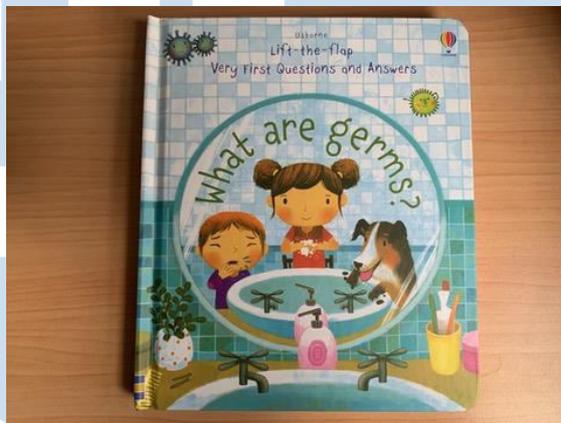
Gambar 3. 12 Isi Buku *Virus & Bakteri*

3.1.1.5 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan dengan mencari acuan pembelajaran penulis yang tidak jauh dari tema kebersihan dan ancaman kuman. Membantu dalam mencari acuan bahan media pembelajaran, penekanan kualitas konten dan presentasi visual. Juga studi ini bertujuan dalam mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dari reverensi, dan mengidentifikasi target.

1. **Buku *What are germs? Lift-the-Flap Very First Questions and Answers***

Buku *What are germs?* Merupakan karya Katie Daynes dan diterbitkan oleh Usborn Publishing pada tahun 2017. Dalam buku ini, Faynes mengulas konsep mengenai kuman, jenis-jenis kuman, cara penyebarannya, serta konsekuensi dari serangan kuman terhadap tubuh manusia.



Gambar 3. 13 Sampul Buku *What Are Germs?*

Mengusung format *boardbook*, buku ini mempunyai 5 halaman di luar *cover* depan dan belakangnya. Tiap halaman menggambarkan latar belakang yang berbeda-beda, dan cerita disampaikan menggunakan karakter yang beragam, dengan teks yang singkat namun menggambarkan situasi dengan jelas.



Gambar 3. 14 Isi Buku *What Are Germs?*

Karakter baik manusia dan kuman, di tampilkan dengan ekspresi yang berbeda-beda, seperti ekspresi takut, bingung, dan tersenyum. Sedangkan kuman lebih berfokus dengan penampilan yang menakutkan, mencerminkan sifat kuman yang jahat. Gaya visual yang ditonjolkan merupakan ilustrasi anak-anak dan saturasi pewarnaan yang tinggi.

Tabel 3. 1 Tabel *SWOT* Buku *What Are Germs?*

<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ilustrasi yang menjelaskan isi konten dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Interaktivitasnya bisa rusak jika tidak ditangani dengan hati-hati. - Konten diakhir yang terburu-buru.
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai fitur aktivitas yang menarik, sehingga dapat membantu sensorik anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku interaktif sudah banyak dan mempunyai ilustrasi yang mengikuti jaman.

3.1.1.6 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan wawancara dengan dr. Jeffrey Senduk, SpA, pada Senin, 19 Februari 2024, diperoleh informasi penting mengenai kebersihan tubuh anak dan ancaman kesehatan yang dapat dihadapi. Menjaga kebersihan tubuh, khususnya tangan, mulut, dan kulit, terbukti memiliki peran vital dalam pencegahan penyakit seperti diare, batuk, dan masalah kulit pada anak. Rekomendasi dr. Jeffrey Senduk untuk menggunakan media sederhana seperti buku dengan gambar yang jelas dan penjelasan konsep

kebersihan tubuh dan kuman, terutama bagi anak usia 6-10 tahun, memberikan arahan yang berharga bagi upaya pencegahan penyakit.

Studi referensi yang dilakukan juga memberikan kontribusi penting dalam penelusuran buku-buku yang relevan untuk anak usia 6-10 tahun, dengan tujuan memperluas pemahaman tentang berbagai pilihan literatur yang cocok. Hal ini juga membantu penulis dalam menemukan inspirasi untuk merancang media yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Salah satu contoh buku referensi yang disebutkan adalah "What are germs?" oleh Katie Daynes, yang menyajikan informasi mengenai konsep kuman secara menarik dan informatif. Wawancara bersama ilustrator juga memberikan insight akan pentingnya gaya ilustrasi dalam minat anak sekolah dasar, mood cerita, naskah yang dibuat dan moral yang sekiranya harus tersampaikan dengan baik. Selanjutnya wawancara dengan Guru juga berperan penting dalam pendekatan seperti apa yang sekiranya cocok untuk membantu mengajarkan anak akan kebersihan anggota tubuh, dengan cara diskusi, memberikan kisah nyata, menyisipkan cerita kebersihan di pelajaran dan teguran yang baik terhadap anak, dengan demikian, kesadaran akan pentingnya kebersihan tubuh dan pengetahuan tentang kesehatan dapat diperluas melalui upaya edukasi yang tepat dan bahan bacaan yang sesuai untuk anak-anak.

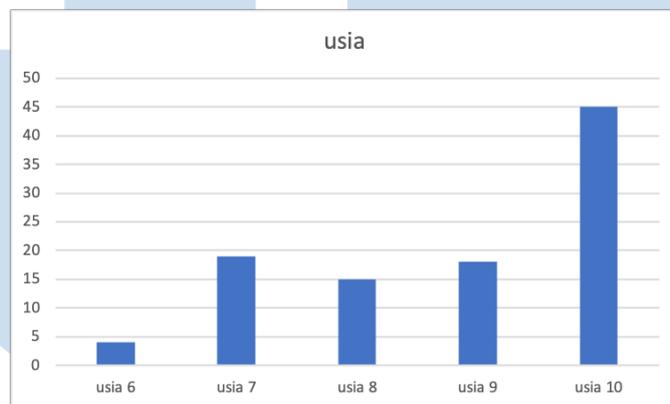
3.1.2 Metode Kuantitatif

Pemahaman Prof. Dr. Sugiyono (2013) mengenai metode kuantitatif yakni merupakan metode yang hasil dari pengumpulan data informasi dapat berupa numerik dengan menggunakan alat statistic.

Penulis berencana untuk menyebarkan kuesioner di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Jakarta dan Banten (SES B-C), dengan target utama adalah anak-anak berusia 6-10 tahun. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesusahan yang mereka alami dalam

memahami pentingnya menjaga kebersihan anggota tubuh, serta kendala-kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan praktik kebersihan tersebut. Kuesioner ini adalah sebagai bagian dari upaya untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dari berbagai kelompok usia. Penulis menyebarkan Kuesioner dan mendapatkan 100 responden anak kelas 2 & 4 dengan rentan umur 6-10 tahun. Hasil Kuesioner yang dibagikan penulis terlampirkan sebagai berikut:

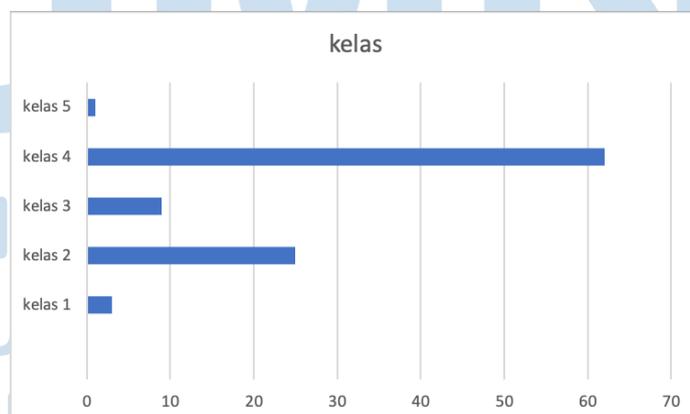
1) Usia



Gambar 3. 15 Data Usia Murid

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun, tercatat ada 4 murid berusia 6 tahun, 19 murid berusia 7 tahun, 15 murid berusia 8 tahun, 18 murid berusia 9 tahun, dan 45 murid berusia 10 tahun.

2) Kelas



Gambar 3. 16 Data Kelas

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun, tercatat ada 3 murid berada di kelas 1, 25 murid berada di kelas 2, 9 murid berada di kelas 3, 62 murid berada di kelas 4, dan 1 murid berada di kelas 5.

3) Jenis kelamin



Gambar 3. 17 Data Jenis Kelamin Murid

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun. Tercatat ada 52 murid perempuan, dan 48 murid laki-laki yang mengisi lembar kuesioner.

4) Mengapa menurut kamu kebersihan itu penting?



Gambar 3. 18 Data mengapa menurut kamu kebersihan itu penting?

Berdasarkan hasil kuesioner open answer yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun. Tercatat ada 14 murid menjawab bahwa kesehatan penting untuk menghindari tubuh dari penyakit, 4 murid menjawab kalau kesehatan penting untuk kesehatan, 48 murid

menjawab agar kita tidak sakit, dan 34 murid lainnya menjawab penting untuk tubuh.

5) Apakah kamu paham mengenai kebersihan anggota tubuh dan cara mencegah kuman?



Gambar 3. 19 Data apakah kamu paham mengenai kebersihan anggota tubuh?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun. Tercatat ada 21 murid tidak paham dan 24 paham mengenai kebersihan anggota tubuh. 26 murid memilih sedikit paham dan 29 murid memilih lumayan paham.

6) Aku sering menyentuh hidung, mulut, atau mata setelah bermain diluar kelas?



Gambar 3. 20 Aku sering menyentuh hidung, mulut, atau mata setelah bermain diluar kelas?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun. Tercatat ada 33 murid sangat sering memegang anggota tubuh

setelah bermain di luar kelas, dan 25 murid jarang. 15 murid sering, dan 26 murid lumayan jarang.

7) **Apakah kamu merasa kesulitan untuk menjaga tangan tetap bersih sepanjang hari disekolah?**



Gambar 3. 21 Apakah kamu merasa kesulitan untuk menjaga tangan tetap bersih sepanjang hari disekolah?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun. Tercatat ada 27 murid merasa kesulitan, 14 murid sangat tidak kesulitan. Selain data diatas, tercatat sebanyak 31 murid lumayan kesulitan, dan 28 murid tidak kesulitan.

8) **Apakah kamu merasa kesulitan dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut?**

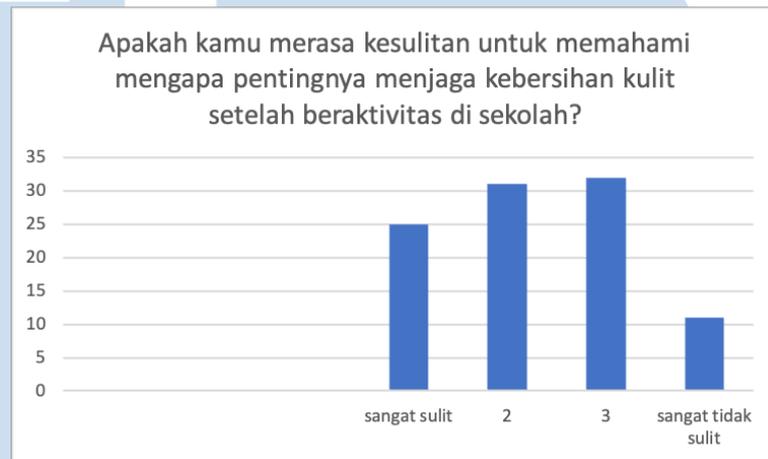


Gambar 3. 22 Apakah kamu merasa kesulitan dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun. Tercatat ada 16 murid merasa kesulitan, 16 murid sangat tidak

kesulitan. Selain data diatas, tercatat sebanyak 36 murid lumayan kesulitan, dan 31 murid tidak kesulitan.

9) **Apakah kamu merasa kesulitan untuk memahami mengapa pentingnya menjaga kebersihan kulit setelah beraktivitas di sekolah?**



Gambar 3. 23 Apakah kamu merasa kesulitan untuk memahami Mengapa pentingnya menjaga kebersihan kulit setelah beraktivitas di sekolah?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ada, dari 100 anak berusia anak 6-10 tahun. Tercatat ada 25 murid merasa kesulitan, 11 murid sangat tidak kesulitan. Selain data diatas, tercatat sebanyak 31 murid lumayan kesulitan, dan 32 murid tidak kesulitan.

3.1.2.1 Kesimpulan Kuesioner

Berdasarkan hasil survei kuesioner di SDN di wilayah Banten, mayoritas anak berusia 6-10 tahun memiliki pemahaman yang cukup baik tentang kebersihan anggota tubuh. Meskipun demikian, masih ada sebagian dari murid lainnya, yang masih belum sepenuhnya memahami konsep kebersihan anggota tubuh, dan cara menerapkan konsep kebersihan pada diri mereka. Keseluruhan data membantu penulis dalam mencari media yang cocok untuk membantu anak-anak yang masih kurang memahami konsep kebersihan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 3. 24 Pembagian Kuesioner

3.2 Metodologi Perancangan

Buku Informasi Interaktif yang dibuat oleh Penulis menggunakan metode perancangan berasal dari buku *Graphic Design Solution* milik Robin Landa (2013), yang mencakup 5 tahap proses desain:

1) *Orientation*

Dalam Proses ini, penulis didorong untuk melakukan pencarian data yang mendukung pemahaman mengenai latar belakang masalah yang dihadapi, kelompok usia yang terlibat, dan lokasi sasaran yang ingin dituju. Proses ini juga membantu penulis dalam memahami bagaimana media dapat dihubungkan dengan baik mengikuti masalah yang dihadapi serta audiens yang dituju, sehingga mengoptimalkan efektivitas komunikasi.

2) *Analysis*

Pada tahap kedua, penulis dituntut untuk menghubungkan data-data yang telah dikumpulkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan desain agar dapat dipahami dengan baik serta sesuai dengan audiens yang dituju. Ini memberikan upaya dalam penyusunan informasi secara terstruktur dan menyesuaikan format atau pesan yang tepat sehingga dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens.

3) *Visual Concepts*

Penulis merancang konsep visual yang akan divisualisasikan agar sesuai dengan konten atau masalah yang diangkat. Dalam proses ini, penulis berusaha mengembangkan ide-ide visual yang relevan, serta pertimbangan aspek estetika dan kejelasan komunikasi.

4) *Design Development*

Penulis merancang desain dengan mempertimbangkan pemahaman sebelumnya terhadap pembuatan desain, sehingga menciptakan visual yang sesuai dengan ide-ide dan konsep yang dipikirkan sebelumnya. Juga penyesuaian konsep desain dan pemahaman yang lebih terhadap isi, serta memastikan bahwa pesan disampaikan terwakili secara visual yang tepat.

5) *Implementation*

Konsep visual yang dirancang dibuat menjadi media yang dapat membantu dan efektif dalam penyampaian pesan yang ingin dibagikan seperti media cetak yakni buku, poster atau media lainnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA